

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Harga diri merupakan aspek psikologis yang berperan penting dalam kehidupan individu, terutama pada masa remaja. remaja menurut Kementerian Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 sendiri merupakan penduduk yang berada dalam rentang usia 10-18 tahun, sedangkan menurut WHO (World Health Organization) remaja adalah penduduk yang berada pada rentang usia dari 10 tahun sampai dengan 19 tahun. Masa remaja merupakan tahap perkembangan yang penuh dengan tantangan, di mana individu mengalami perubahan signifikan secara fisik, emosional, dan juga sosial.

Menurut Erikson (1968), tugas utama remaja adalah membangun identitas diri, yang melibatkan eksplorasi terhadap nilai-nilai, minat, serta peran sosial. Keberhasilan dalam menyelesaikan tugas perkembangan ini akan berdampak pada kesejahteraan psikologis remaja, termasuk dalam membentuk harga diri yang sehat. Harga diri sangat dipengaruhi oleh masa remaja atau pubertas, di mana banyak perubahan terjadi dan remaja harus membuat banyak keputusan penting terkait dirinya. Mereka harus menentukan pilihan, peran, serta kemampuan untuk meraih sukses dan diterima dalam aktivitas sosial. Pada masa dewasa, tingkat kestabilan harga diri meningkat, yang memungkinkan individu untuk memiliki pemahaman yang lebih jelas mengenai diri mereka serta kemampuan untuk menerima keadaan diri secara objektif (Suliswati,2005).

Harga diri (self-esteem) merupakan bagaimana individu menilai dan menghargai dirinya sendiri (Rosenberg, 1965). Harga diri yang tinggi bisa membantu remaja lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan perkembangan, seperti membangun hubungan sosial yang sehat,

mengembangkan kemandirian, dan menentukan tujuan hidup. Sebaliknya, harga diri yang rendah dapat menyebabkan kecemasan sosial, kesulitan dalam mengambil keputusan, hingga perasaan tidak berharga yang dapat menghambat tugas perkembangan mereka (Baumeister et al., 2003). Selain itu harga diri yang rendah tentu akan menghambat remaja untuk berprestasi di sekolah. Tingginya harga diri remaja maka akan memudahkan remaja tersebut untuk berprestasi dalam belajar di sekolah (Refnadi, 2018)

Penting untuk memahami harga diri remaja karna berpengaruh pada tugas perkembangannya, sehingga keluarga dan sekolah dapat memberikan dukungan yang tepat dalam membentuk remaja yang percaya diri, mandiri, dan siap menghadapi masa dewasa. Berbagai faktor dapat mempengaruhi harga diri remaja, termasuk dukungan dari keluarga, lingkungan sosial, pencapaian dalam akademik, serta pengalaman di media sosial. Tekanan akademik, perbandingan sosial, dan pengalaman negatif seperti bullying atau cyberbullying yang di alami dapat merusak harga diri remaja, sehingga mereka merasa sulit menyelesaikan tugas perkembangan dengan baik. (Coopersmith, 1967)

Dalam era digital saat ini, fenomena seperti perbandingan sosial di media sosial menjadi pengaruh besar pada harga diri remaja. Penelitian (vogel 2014) menunjukkan bahwa eksposur terhadap standar kecantikan dan kesuksesan yang tidak realistis di media sosial dapat menyebabkan penurunan harga diri dan meningkatnya ketidakpuasan pada diri sendiri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Agustin, Khabib, & Prasetya, 2018) tentang harga diri remaja putri yang berjerawat mendapatkan hasil bahwa remaja berjerawat yang melakukan perawatan cenderung memiliki harga diri yang rendah karna individu memiliki penilaian negative pada dirinya sendiri. Sedangkan remaja yang berjerawat yang tidak melakukan perawatan wajah sebagian memiliki harga diri tinggi karena remaja tersebut memiliki penilaian yang baik pada dirinya sendiri sehingga akan dapat menyesuaikan diri dengan

baik tanpa mengalami hambatan meski berjerawat dan tidak melakukan perawatan.

Pada faktor lingkungan sosial dan keluarga, seseorang yang mendapatkan dukungan sosial yang kuat dari lingkungan sosial dan keluarga memberikan pengaruh pada harga diri yang positif sehingga berkontribusi pada kesejahteraan psikologis individu yang lebih baik (Mufliha, 2024). Selain faktor lingkungan, faktor akademik juga berpengaruh pada harga diri siswa, pada penelitian yang dilakukan oleh (Indriana & Fadhlurrohman, 2024) tentang hubungan antara harga diri dan kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi menunjukkan hasil bahwa harga diri memberikan pengaruh yang lebih besar dibandingkan kepercayaan diri terhadap motivasi berprestasi. Siswa yang harga dirinya tinggi biasanya mempunyai motivasi berprestasi yang lebih kuat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di sekolah SMA 1 Cawang Baru tentang kondisi harga diri siswa di sekolah tersebut. Mayoritas siswa berasal dari kalangan ekonomi menengah ke bawah, dengan sekitar 60% menerima bantuan pendidikan melalui program Kartu Jakarta Pintar (KJP), Program Indonesia Pintar (PIP), Bantuan Pendidikan Menengah Universal (BPMS), serta jalur PPDB Bersama yang membebaskan biaya sekolah hingga lulus. Kondisi ini menjadi faktor yang mempengaruhi harga diri siswa, terutama ketika mereka menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah, seperti pembayaran iuran tertentu atau biaya kegiatan di luar sekolah.

Menurut guru BK secara umum, siswa di sekolah SMA 1 Cawang Baru tersebut memiliki harga diri yang cukup baik, meskipun mayoritas berasal dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi. Faktor utama yang memengaruhi harga diri mereka adalah dukungan sosial dari teman sebaya. Meskipun beberapa siswa mengalami penurunan harga diri saat menghadapi kendala finansial (misalnya, kesulitan membayar SPP atau biaya kegiatan

sekolah), mereka tetap mendapatkan dorongan dari lingkungan sosialnya, sehingga tidak mengalami gangguan psikologis yang signifikan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat fenomena yang terjadi terkait harga diri siswa. Siswa dari keluarga yang mengalami kesulitan ekonomi, namun mereka tetap menunjukkan harga diri yang tinggi. Mereka tidak merasa minder dengan kondisi finansial dan tetap aktif dalam berbagai kegiatan sekolah. Sebaliknya ada pula siswa yang berasal dari keluarga berkecukupan tetapi mengalami masalah harga diri. Mereka merasa kurang percaya diri dalam aktivitas akademik maupun sosial, penyebab yang mungkin mempengaruhi adanya tekanan akademik yang tinggi dari keluarga dan kurangnya dukungan emosional dari lingkungan sosial.

Akan tetapi siswa yang menghadapi kendala ekonomi cenderung mengalami fluktuasi harga diri pada momen-momen tertentu, seperti menjelang ujian atau saat adanya program sekolah yang membutuhkan biaya tambahan. Namun, karena mereka memiliki sistem dukungan dari teman sekelas dan lingkungan sekolah yang suportif, dampak dari tekanan ekonomi terhadap harga diri dapat diminimalisir.

Wawancara menunjukkan bahwa meskipun terdapat perbedaan harga diri antara siswa berprestasi dan yang kurang berprestasi, perbedaan ini tidak terlalu signifikan dalam konteks sekolah tersebut. Siswa dengan prestasi akademik tinggi cenderung memiliki harga diri yang lebih baik, namun siswa yang kurang berprestasi tidak merasa tertekan atau minder selama mereka merasakan kenyamanan dan dukungan dari sekolah.

Salah satu faktor yang menjaga stabilitas harga diri siswa kurang berprestasi adalah kemudahan akses pendidikan. Selama mereka tidak memiliki tunggakan biaya sekolah atau hambatan administratif lainnya, mereka tetap merasa nyaman dalam lingkungan belajar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa faktor ekonomi berperan lebih besar dalam memengaruhi harga diri siswa dibandingkan dengan prestasi akademik itu sendiri.

Lingkungan sekolah memainkan peran penting dalam membentuk harga diri siswa. Sekolah SMA 1 Cawang Baru tersebut menerapkan iklim sekolah yang positif, dengan hubungan harmonis antara guru dan siswa, serta suasana yang saling menghormati. Hal ini berkontribusi dalam menciptakan perasaan aman dan nyaman bagi siswa, yang pada akhirnya meningkatkan harga diri mereka.

Selain itu, sekolah mewajibkan setiap siswa untuk mengikuti setidaknya satu ekstrakurikuler dari sembilan yang tersedia. Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya membantu dalam pengembangan keterampilan siswa tetapi juga berperan dalam membangun kepercayaan diri mereka. Dalam prosesnya, siswa dari latar belakang ekonomi berbeda berinteraksi satu sama lain, sehingga mereka dapat saling mendukung dan memotivasi, yang pada akhirnya membantu menjaga keseimbangan harga diri mereka.

Menyadari bahwa hampir 60% siswa menerima beasiswa atau bantuan pendidikan, sekolah memiliki program khusus bernama Pendampingan Lanjut Sekolah. Program ini melibatkan wali kelas, bagian tata usaha, wali murid, dan siswa penerima beasiswa dalam proses evaluasi penggunaan dana bantuan pendidikan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa bantuan tersebut benar-benar digunakan untuk menunjang kegiatan akademik dan non-akademik siswa. Melalui program ini, sekolah berupaya meminimalisir dampak negatif dari kendala ekonomi terhadap harga diri siswa. Dengan adanya koordinasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua, diharapkan setiap siswa tetap memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah tanpa merasa minder atau terbebani secara finansial.

Studi pendahuluan ini memberikan gambaran awal bahwa meskipun faktor ekonomi memiliki pengaruh terhadap harga diri siswa, lingkungan sekolah yang suportif serta sistem dukungan sosial yang kuat dapat menjadi faktor protektif yang membantu menjaga keseimbangan psikologis mereka. Gambaran harga diri penting untuk mengevaluasi tingkat perkembangan

pembentukan harga diri dan konsep diri siswa selama masa remaja. Dengan mendapatkan gambaran harga diri dan pemahaman yang lebih baik, diharapkan sekolah dapat mengembangkan strategi intervensi yang efektif untuk membantu siswa membangun harga diri yang sehat dan mencapai perkembangan yang optimal. Oleh karena itu peneliti ingin lebih mendalami dan melihat tentang "*Gambaran Harga Diri Siswa SMA 1 Cawang Baru Jakarta Timur*".

#### **B. Identifikasi Masalah**

Merujuk dari latar belakang penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya, peneliti dapat mengidentifikasi masalah yaitu:

1. Terdapat perbedaan tingkatan harga diri pada siswa SMA 1 Cawang Baru Jakarta Timur.
2. Terdapat perbedaan tingkatan harga diri siswa laki-laki dan siswa perempuan di SMA 1 Cawang Baru Jakarta Timur.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Merujuk dari penjabaran identifikasi masalah, peneliti membatasi penelitian pada "Gambaran Harga Diri Siswa di SMA 1 Cawang Jakarta Timur".

#### **D. Perumusan Masalah**

Peneliti membatasi populasi pada peserta didik Siswa Menengah Atas 1 Cawang Baru. Berdasarkan penjabaran dari latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah pada penelitian kali ini adalah bagaimana gambaran harga diri siswa SMA 1 Cawang Baru Jakarta Timur?.

#### **E. Tujuan Umum Penelitian**

Penelitian ini mempunyai tujuan umum yaitu mendeskripsikan bagaimana gambaran tingkatan harga diri siswa di sekolah SMA 1 Cawang Baru Jakarta Timur.

## F. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini bisa bermanfaat untuk banyak pihak sebagai berikut:

### 1. Manfaat Penelitian (Teoritis):

Berharap penelitian ini bisa berkontribusi untuk pengembangan dan pengkajian yang lebih mendalam pada bidang bimbingan dan konseling mengenai harga diri pada peserta didik SMA 1 Cawang Baru.

### 2. Manfaat Penelitian (Praktis):

#### a. Bagi peneliti lain

Temuan penelitian ini bisa menjadi pengembangan penelitian mengenai harga diri pada peserta didik Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan.

#### b. Bagi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan untuk mahasiswa dalam mengembangkan penelitian dengan variable harga diri ataupun variable lain yang relevan dengan harga diri.

#### c. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Temuan penelitian ini bisa menjadi pedoman guru BK serta konselor sekolah untuk memberikan pendampingan serta dukungan emosional kepada peserta didik pada permasalahan harga diri peserta didik di SMA 1 Cawang Baru.

#### d. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan pedoman untuk membuat pengembangan kebijakan sekolah yang efektif dalam membantu siswa dalam peningkatan harga diri siswa.

e. Bagi Masyarakat

Mendorong kesadaran masyarakat, terutama di sekolah tentang pentingnya harga diri, sehingga dapat tercipta lingkungan sekolah yang aman dan mendukung pertumbuhan peserta didik.

Dengan manfaat penelitian secara praktis dan teoritis yang dihasilkan, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya pencegahan, penanggulangan, dan pemahaman lebih lanjut mengenai harga diri peserta didik di SMA 1 Cawang dan juga di lingkungan sekolah secara lebih luas.



UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

*Intelligentia - Dignitas*